

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendapat Pakar Medis Tentang Imunisasi *Measles Rubella*

1. Dosis dan Jadwal Pemberian Imunisasi *Measles Rubella*

Bahwa dosis imunisasi campak rubella sama dengan 0,5 ml untuk anak usia 12-15 bulan. Maka dosis untuk orang dewasa di atas usia 20 tahun yaitu dua kali dalam periode satu bulan, dapat juga diberikan kepada anak-anak berusia 4-6 tahun. Pada populasi dengan penyakit campak awal yang tinggi, imunisasi campak rubella dapat diberikan pada usia 9 bulan. Ketentuan ini sesuai dengan konsep pedoman teknis untuk kampanye imunisasi campak *rubella* oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Nahun 2017 tentang Imunisasi.

2. Komposisi dalam Vaksin *Measles Rubella*

Informasi dari dokter di Rumah Sakit Umum Dr. Iskak Tulungagung yang menyatakan bahwa dalam salah satu bahan vaksin campak *rubella*, memang benar ada kandungan enzim trypsin dari pankreas babi. Karena hanya enzim-enzim yang kompatibel dengan vaksin campak *rubella*, yang berarti bahwa katalis enzim belum ditemukan dari bahan lain. Yang berarti apa yang diragukan oleh masyarakat beberapa waktu lalu di mana imunisasi

campak *rubella* menjadi pro dan kontra telah dijawab dengan informasi langsung dari medis melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Demikian juga, PT Bio Farma sebagai produsen vaksin, selama proses kultur substrat untuk menanam benih, beberapa vaksin, salah satunya adalah vaksin campak *rubella*, membutuhkan penggunaan enzim yang disebut tripsin. Reaksi kimia tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan tripsin. Akibatnya, proses produksi vaksin pasti gagal tanpa tripsin. Fungsi tripsin dalam vaksin campak *rubella* adalah untuk melonggarkan sel-sel, yang pada akhirnya enzim tersebut tidak terlihat karena prosesnya dihilangkan. Saat ini, satu-satunya tripsin yang dapat digunakan untuk proses ini bersumber dari organ-organ pankreas babi. Proses produksi vaksin adalah ultrafiltrasi, yaitu bahwa unsur tripsin babi secara kimiawi hilang karena disaring sangat kecil dengan nanopartikel.

Imunisasi sendiri tidak dapat digantikan oleh apa pun, baik ASI, nutrisi atau suplemen herbal, karena kekebalan yang terbentuk sangat berbeda. ASI, nutrisi, atau suplemen herbal hanya memperkuat pertahanan tubuh secara umum, karena tidak membentuk kekebalan spesifik terhadap kuman tertentu. Jika jumlah kuman besar dan ganas, perlindungan umum tidak dapat melindungi bayi, sehingga masih bisa sakit parah, cacat atau bahkan mati. Imunisasi merangsang pembentukan antibodi spesifik dan imunitas seluler terhadap kuman atau racun tertentu, sehingga mereka bekerja lebih cepat, efektif dan efisien untuk mencegah penularan penyakit menular.

3. Tujuan dan Manfaat Imunisasi *Measles Rubella*

Tentu banyak tujuan dan manfaat imunisasi untuk kehidupan umat manusia yang dapat kita raih. Diantaranya:

- a. Mampu melindungi tubuh dari penyakit infeksi berbahaya. Penyakit menular berbahaya adalah penyakit yang dapat membawa keparahan pada organ-organ tubuh, sehingga mudah menyebabkan kecacatan, bahkan kematian;
- b. Mampu mencegah komplikasi penyakit menular yang lebih parah dan dapat mengurangi jumlah kecacatan. Seseorang yang mendapat infeksi infeksi berbahaya, tetapi sudah memiliki daya tahan tubuh, keparahan penyakit menular dapat dikurangi secara signifikan dan kecacatan dapat dicegah;
- c. Meningkatkan status kekebalan untuk seseorang yang memiliki status kekebalan rendah. Misalnya, bayi baru lahir, manula (lansia), kekurangan gizi (seperti kalori kronis dan defisiensi protein), gagal ginjal kronis, diabetes, stroke, kanker, dan lainnya.

Progam imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Secara umum tujuan imunisasi, antara lain:¹

¹Atikah Proverawati, *Imunisasi dan Vaksinasi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 23-

- a. Tubuh tidak mudah diserang penyakit menular, imunisasi atau vaksin dibuat bukan untuk tujuan negatif, tetapi agar tubuh dapat membiasakan diri dan membentuk antibodi terhadap patogen yang masuk setelah imunisasi;
- b. Imunisasi sangat efektif mencegah penyakit menular, imunisasi diberikan agar tubuh anak lebih kebal terhadap berbagai ancaman, terutama pada berbagai penyakit masyarakat seperti polio, campak, TBC yang sangat cepat dan rentan sehingga proses vaksinasi diharapkan menyesuaikan tubuh dengan lingkungan baru dan melindungi itu.
- c. Imunisasi menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada balita. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2000, lebih dari 12 juta anak di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi campak. Jadi pemerintah saat ini menjalankan program kampanye imunisasi. Pemerintah sangat berkomitmen dalam mewujudkan eliminasi campak dan mengendalikan *rubella* dan cacat bawaan karena *rubella* (*Congenital Rubella Syndrome*) di Indonesia pada tahun 2020.

Manfaat dan tujuan program imunisasi tersebut telah sesuai dengan apa yang telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

B. Pendapat Ulama Tentang Imunisasi *Measles Rubella*

1. Dosis dan Jadwal Pemberian Imunisasi *Measles Rubella*

Mencegah, memberantas penyakit, dan bahkan sangat merekomendasikan umat Islam untuk melakukan penelitian untuk menemukan obat atau vaksin yang tepat dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Karena alasan ini Islam memberikan pedoman bagi orang sakit untuk mencari perawatan. Tentu saja dengan halal dan suci dengan cara yang benar. Islam menegaskan bahwa penyakit itu berasal dari Allah dan Allah yang menyembuhkannya. Jadi obatnya adalah dari Allah. Setiap penyakit memiliki obat, untuk itu harus dicari, kecuali untuk tua atau pikun yang tidak memiliki obat, atau sudah saatnya dipanggil oleh Yang Maha Kuasa. Sebagaimana dinyatakan oleh Rosulullah SAW,

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ

قَالَتْ الْأَعْرَابُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَتَدَاوَى قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا

وَضَعَ لَهُ شِفَاءً أَوْ قَالَ دَوَاءً إِلَّا دَاءً وَاحِدًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُوَ قَالَ الْهَرَمُ

Artinya: “Bisyar bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Usamah bin Syarik, ia berkata, "Seorang Arab Badui berkata, 'Ya Rasulullah, tidakkah kita (harus) berobat? Rasulullah SAW menjawab, 'Ya wahai

hamba Allah, berobatlah kalian. (Sebab), sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit, kecuali Ia pun menciptakan penyembuh(nya) -atau ia mengatakan obat(nya), kecuali satu penyakit.'

Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, penyakit apakah itu?' Rasulullah SAW menjawab, 'Tua!'" (Shahih Ibnu Majah: 3436)²

Dalam hadits lain juga dijelaskan,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ عَبْدَ الْوَاسِطِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya: “Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Ubadah al-Wustha, telah menyampaikan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengkhabarkan kepada kami Ismail bin ‘Ayyaash dari Tsa’labah bin Muslim dari Imran Al Anshori dari Abi Darda’ dari bapaknya dia berkata, Rosulullah SAW telah bersabda: Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat dan menciptakan untuk tiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram.”³

² Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Kampung Sunnah Shahih Sunan Tirmidzi, dalam Jurnal Pustaka Ebook Ahlussunnah

³ HR Abu Dawud, juz 10, No. 3376

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءٌ

الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, *"Setiap penyakit pasti ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Azza wa Jalla"* {Muslim 7/21}⁴

Untuk mencegah penyakit yang akan menyerang tubuh seseorang, maka biasanya seseorang mengonsumsi obat-obatan, vitamin, herbal atau suplemen. Meski mengonsumsi bahan-bahan ini, tentu juga harus ada dosis yang diberikan sesuai usia. Karena jika melebihi dosis yang tidak tepat, itu sebenarnya meningkatkan kesehatan, tetapi justru overdosis dapat menyebabkan efek samping lainnya. Seperti halnya imunisasi, tidak sembarangan diberikan. Ada dosis tertentu sesuai usia. Pemberian sesuatu yang berlebihan juga dilarang dalam Islam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-

⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani, Mukhtashar Shahih Muslim, rev 1.03

lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁵

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan dari Ali bin Abdullah, bahwasanya sesuatu yang berlebihan itu tidak akan membawa keberkahan, seperti orang yang makan tidak pernah kenyang.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يَقُولُ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ وَسَعِيدُ بْنُ

الْمُسَيَّبِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ

فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ هَذَا الْمَالُ وَبِمَا قَالَ سُفْيَانُ قَالَ لِي يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا

الْمَالُ حَضْرَةٌ حُلُوءَةٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ

يُبَارَكَ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; saya mendengar Az Zuhri berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Urwah dan Sa'id bin Musayyab dari Hakim bin Hizam dia berkata; saya meminta sesuatu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau memberiku, lalu aku meminta lagi dan beliau pun memberiku, lalu aku memintanya lagi dan beliau pun memberiku, kemudian beliau bersabda: "Harta ini." -Sufyan mengatakan- beliau bersabda kepadaku: *'Wahai Hakim, sesungguhnya*

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.79

harta benda ini kelihatan hijau dan manis, barangsiapa mengambilnya dengan cara yang baik, maka ia akan diberkahi, dan barangsiapa mengambilnya dengan berlebihan, maka ia tidak akan diberkahi, yaitu seperti orang yang makan dan tak pernah kenyang, tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah.”⁶

Penggunaan imunisasi campak *rubella*, meskipun diperbolehkan, hanya merupakan keadaan darurat. Darurat berarti di sini yang mengakibatkan kematian, atau binasa atau mengakibatkan penyakit yang lebih parah. Karena menurut orang medis bahwa anak-anak tidak diimunisasi akan menghasilkan hal di atas. Itu sebabnya ini dapat digunakan sebagai darurat. Darurat mengkonsumsi najis itu diperbolehkan adalah tidak adanya barang halal yang sepadan dengan yang najis itu, kalau pun ada mungkin masih dibawahnya.

Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ عَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai. Darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui

⁶ Abu Ahmad As Sidokare, Kitab Shahih Bukhari Bab Sabda Nabi SAW Harta ini adalah hijau ranum, No. hadits 5960

batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷

Dharurat dalam konteks ini memang belum ditemukan alternatif bahan yang murni halal, tidak bisa kalau dijelaskan dalam prosentase. Berbeda misalnya kalau dalam menjama' sholat harus mencapai sekian kilometer, sedangkan dalam konteks imunisasi *measles rubella* ini tidak ada standarnya seberapa besar kadar dharurat tersebut.

2. Komposisi dalam Vaksin *Measles Rubella*

Imunisasi campak *rubella* ini telah menjadi polemik di masyarakat, dan memang informasi medis juga mengatakan bahwa vaksin tersebut mengandung enzim tripsin pada babi, tentu saja tidak halal atau najis karena berasal dari babi. Jadi dari sini pandangan para ulama tidak melihat satu masalah dari satu sudut, yang berarti itu tidak melihat bahwa ini hanya hal yang haram, tetapi juga melihatnya dari sudut yang lain juga. Bahwa tidak semua yang haram yang kita konsumsi benar-benar haram.

Ketika melihat hadis sebelumnya, kita dilarang menggunakan obat-obatan haram. Tetapi vaksin campak *rubella* dalam proses pembuatannya menggunakan unsur babi yang najis untuk digunakan. Menanggapi hal ini, ada dua kebutuhan yang saling bertentangan di mana kita dilarang mengonsumsi hal-hal yang najis dan kebutuhan untuk terus hidup atau berupaya untuk sembuh. Dalam aturan kaidah fiqih disebutkan

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 24

الْحَاجَةُ تَنْزِلُ مَنْزِلَةَ الضَّرُورَةِ

Artinya: “Kebutuhan itu menduduki tempat darurat.”

إِذَا تَعَارَضَ مَفْسَدَتَانِ رُغْبِيَّ أَعْظَمُهُمَا ضَرَرًا بِإِزْتِكَابِ أَحَقِّهِمَا

Artinya: “Apabila bertentangan dua *mafsadah*, maka perhatikan mana yang lebih besar *madllarat*-nya dengan dikerjakan yang lebih ringan *mafsadah*-nya.”

Sekarang masalahnya adalah bahwa di antara keduanya yang paling ringan, ada kebutuhan bagi orang-orang untuk menghindari penyakit, sehingga mereka divaksinasi untuk mempertahankan kekebalan mereka sehingga mereka tidak mudah terinfeksi sejak kecil. Kemudian untuk mencari obat/vaksin yang berasal dari luar elemen babi sampai sekarang masih sulit. Menurut pendapat Imam Al-‘Izz ibn Abd Salam dalam Kitab *Qawaid Al-Ahkam* yang menjelaskan kebolehan berobat dengan menggunakan barang najis jika tidak ditemukan yang suci:

جَازَ التَّدَاوِي بِالنَّجَسَاتِ إِذَا لَمْ يَجِدْ طَاهِرًا مَقَامَهَا لِأَنَّ مَصْلَحَةَ الْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةَ أَكْمَلُ مِنْ

مَصْلَحَةِ اجْتِنَابِ النَّجَاسَةِ

Artinya: “Boleh berobat dengan benda-benda najis jika belum menemukan benda suci yang dapat menggantikannya, karena mashlahat kesehatan dan keselamatan lebih diutamakan daripada mashlahat menjauhi benda najis.”⁸

Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-An’am : 119

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ

إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak mau memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, padahal Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan-Nya kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Dan sungguh, banyak yang menyesatkan orang dengan keinginannya tanpa dasar pengetahuan. Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.”⁹

Dalam Surat Al-Baqarah: 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُلْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai. Darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut

⁸ Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 33 Tahun 2018 Tentang Imunisasi, Penggunaan Vaksin MR (Measles Rubella) Produk dari SII (*Serum Intitute of India*) Untuk Imunisasi, hal.05

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.63

nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁰

Patokan kita adalah pakar medis. Kalau menurut pakar medis sendiri menyatakan bahwa adanya keharusan untuk diimunisasi pada balita, jika tidak akan berdampak buruk pada kondisinya. Hal ini tentu kita dilarang untuk membahayakan diri kita sendiri dan orang lain. Dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan dari Abu Sa'id:

عن أبي سعيد بن سعد بن سنان الخدري - رضي الله عنه - أن رسول الله صلى الله عليه

و سلم قال " لَأَ ضَرَّرَ وَ لَأَ ضِرَارَ " حديث حسن رواه ابن ماجه و الدارقطني و غيرهما

مسندا ورواه مالك في الموطأ مرسلًا عن عمرو بن يحيى عن أبيه عن النبي صلى الله عليه

وسلم فأسقط أبا سعيد ، وله طرق أخرى يقوي بعضها بعضها

Artinya: “Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudri radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam telah bersabda: “Janganlah engkau membahayakan dan saling merugikan.”

(HR. Ibnu Majah, Daraquthni dan lain-lainnya, Hadits hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Al Muwaththa sebagai Hadits mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 30

Sallam tanpa menyebut Abu Sa'id. Hadits ini mempunyai beberapa jalan yang saling menguatkan).¹¹

3. Tujuan dan Manfaat Imunisasi *Measles Rubella*

Tujuan dan manfaat imunisasi dibuat bukan untuk tujuan negatif, tetapi untuk membiasakan tubuh untuk membentuk antibodi terhadap patogen yang masuk setelah imunisasi yang juga diberikan untuk menghindari kecacatan permanen dan agar sistem kekebalan tubuh lebih kuat. Selain itu, ada hikmah di balik imunisasi ini. Dalam setiap infeksi alami, sistem pertahanan tubuh kita bekerja dengan menangkap dan memberantas mikroorganisme yang datang menyerang. Sel-sel pertahanan tubuh memiliki kemampuan untuk mengingat dan limfosit B membentuk antibodi yang bersirkulasi dalam darah.

Dalam proses vaksinasi juga terjadi di mana mikroorganisme yang dimasukkan ke dalam tubuh telah lumpuh atau terbunuh. Tentu saja sistem pertahanan tubuh akan terbentuk. Jadi vaksinasi dengan kekebalan dibentuk oleh tubuh, tetapi diinduksi secara buatan. Vaksin yang diberikan kepada tubuh, baik dengan injeksi atau dimakan, seperti umpan memancing yang direspon oleh elemen pertahanan tubuh kita dengan memproduksi antibodi.

Hikmah lain adalah bahwa pencegahan lebih baik daripada mengobati. Mencegah berarti kegiatan untuk menghalangi dan membatalkan seseorang yang jatuh sakit. Organ-organ tubuh tidak rusak,

¹¹ Ibnu Majah No. 2341, Daruquthni no. 4/228, Imam Malik (Muwaththo 2/746)

fungsi fisiologis tubuh tidak terganggu dan ekonomi keluarga tidak terkuras. Mengobati berarti kita sakit. Organ-organ tubuh mungkin telah rusak, fungsi fisiologis terganggu dan banyak biaya medis keluar. Berarti menghindari suatu musibah atau masalah itu lebih diutamakan. Dalam kaidah fiqihnya,

دَرُّهُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَيَّ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: “Menolak *mudlarat* (bahaya) lebih didahulukan daripada mengambil manfaatnya.”

Membiarkan kita jatuh sakit atau tidak berupaya agar tidak sakit adalah sama dengan membiarkan diri kita jatuh ke dalam kebinasaan. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹²

Demikianlah firman Allah yang memperingatkan hamba-hambanya. Jadi kita harus berbuat baik dengan melaksanakan konsep pencegahan agar kita tidak membuat kebinasaan untuk diri kita.

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.26

C. Pendapat Herbalis Tentang Imunisasi *Measles Rubella*

1. Dosis dan Jadwal Pemberian Imunisasi *Measles Rubella*

Konsep perawatan menggunakan bahan kimia atau obat-obatan dengan bahan alami atau herbal berbeda. Sangat dianjurkan bagi kita sebagai umat Islam untuk mengonsumsi apa saja dengan sesuatu yang halal. Meskipun pengobatan dalam vaksin campak rubella memiliki dosis, jadwal, tujuan manfaatnya, mengonsumsi vaksin tersebut adalah dilarang. Dapat diketahui bahwa dalam proses pembuatan vaksin campak *rubella* yang melibatkan trypsin dari babi, jelas dilarang untuk dikonsumsi. Karena perawatan untuk mempertahankan kekebalan halal lainnya masih ada. Dengan mengonsumsi produk herbal secara teratur, maka segala macam penyakit, dengan izin Allah, bisa disembuhkan. Ini adalah produk herbal yang terbuat dari bahan-bahan alami yang telah diproses sedemikian rupa sehingga kita hanya perlu mengkonsumsinya.

Ada beberapa langkah yang perlu diketahui dalam mengonsumsi produk herbal. Pertama, harus ditanamkan dalam setiap pasien dan perawat (terapis) bahwa setiap penyakit harus memiliki obat dan obat herbal yang diberikan kepadanya berkualitas tinggi. Keyakinan ini sangat penting karena merupakan pintu penyembuhan yang perlu dibuka terlebih dahulu. Keyakinan ini akan menghasilkan energi atau antusiasme yang sangat penting untuk membantu memulihkan sistem kekebalan tubuh. Mengonsumsi herbal dalam keadaan yang tidak pasti akan menghasilkan usaha yang sia-sia.

Kemudian latihan berlanjut, artinya kita harus istiqamah dan sabar menunggu tubuh yang sedang menjalani proses penyembuhan untuk melakukan perbaikan pada seluruh tubuh secara keseluruhan. Jika kita sadar bahwa sumber penyakitnya berasal dari makanan sehari-hari yang mengandung zat beracun, maka harus mengkonsumsi herbal untuk rutin dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit ini muncul setelah lama kelainan organ terjadi. Demikian juga, obat-obatan membutuhkan tempo atau waktu untuk menjalani proses memulihkan sel yang telah rusak. Krisis penyembuhan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa jamu sedang bekerja, juga dikenal sebagai *direction of cure* (DOC). Beberapa tanda DOC yang muncul akibat konsumsi herbal antara lain munculnya penyakit baru. Seringkali kita menemukan seseorang yang menggunakan herbal mengalami krisis penyembuhan, yang tampaknya meningkatkan penyakit yang keluar, seperti wanita yang mengalami keputihan, jerawat gatal, dan lainnya; mengganti penyakit dari satu bagian ke bagian lain.

Pada kenyataannya sering melihat perubahan pada penyakit seperti orang yang menderita asma setelah mengkonsumsi herbal mengalami gatal-gatal pada kulit; Terasa sakit di pinggang dan telapak kaki. Sistem saraf yang memengaruhi kondisi ini di mana rasa sakit akan terasa seolah bergerak turun, terutama di sekitar pinggang dan langsung ke telapak kaki. Telapak kaki terhubung ke area refleksi untuk perawatan seluruh tubuh. Dan akhirnya, penggunaan herbal yang tepat harus disesuaikan dengan berat

badan pasien. Dalam hal perbandingan, ini adalah 10kg: 1gr. Ini berarti bahwa setiap berat 10kg membutuhkan 1gr ramuan yang harus dikonsumsi.

Namun di sisi lain, ada produk herbal atau tanaman obat yang membutuhkan dosis yang tepat saat dikonsumsi. Buah dewa mahkota, misalnya, hanya boleh dikonsumsi dalam perbandingan 1 buah dalam 3 gelas air. Padahal daun mindi baru berkhasiat jika direbus sebanyak 7 buah dalam dosis air tertentu. Dosis tepat dalam penggunaan produk herbal atau obat tradisional belum banyak didukung oleh data penelitian. Peracik secara tradisional menggunakan takaran sejumput, segelintir atau bahkan yang sulit untuk menentukan akurasinya. Penggunaan dosis yang lebih tepat dalam gram dapat mengurangi kemungkinan efek tak terduga karena batas antara racun dan obat-obatan dalam bahan tradisional sangat tipis.

2. Komposisi dalam Vaksin *Measles Rubella*

Dalam dunia medis, media yang digunakan untuk perawatan terdiri dari unsur-unsur tertentu. Baik itu dari bahan kimia atau bahan alami. Menurut subyek penelitian, vaksin campak *rubella* adalah haram untuk digunakan karena mengandung babi yang najis sifatnya dalam hukum Islam. Subjek penelitian lebih memilih obat-obatan herbal sebagai alternatif untuk menggantikan imunisasi. Jadi disarankan untuk mengonsumsi obat-obatan herbal yang jelas halalannya. Karena jamu juga mengandung beberapa vitamin, atau di dunia medis dikenal dengan mikronutrien. Zat gizi mikro ini adalah vitamin A, vitamin E, dan vitamin C. Kecukupan nutrisi, terutama vitamin diperlukan dalam menjaga sistem kekebalan tubuh yang optimal.

Beberapa vitamin memiliki peran antioksidan yang sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia.¹³

3. Tujuan dan Manfaat Imunisasi *Measles Rubella*

Mencegah, memberantas penyakit sangat dianjurkan bagi kita sebagai Muslim untuk tetap hidup dalam kesehatan yang baik. Tentunya itu tidak lepas dari kegiatan seperti olahraga, menjaga pola makan, mengonsumsi vitamin, memberikan imunisasi untuk balita dan manula, dan lainnya. Hal-hal ini harus dilakukan dengan sesuatu yang benar dan halal. Sedangkan untuk pemberian vaksin campak *rubella* ini, seperti diungkapkan oleh para ahli medis bahwa vaksin yang terlibat dalam pembuatannya melibatkan unsur babi, jelas haram untuk digunakan. Karena masih ada alternatif lain yang bisa digunakan dengan bahan halal. Dengan mengonsumsi obat-obatan herbal yang pasti dalam proses pembuatannya tidak melibatkan unsur haram.

Sebagai umat Islam tentunya harus mengikuti Sunnah Nabi SAW dalam semua aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam aspek kesehatan. Dalam buku *Thib an-Nabawi*, sebuah buku tentang cara menyembuhkan ala Nabi, di mana Nabi melakukan perawatan sesuai dengan Alquran, yaitu perawatan menggunakan madu. Dalam Al Qur'an juga disebutkan bahwa madu disebut sebagai *ash-syifa* yang berarti penangkal atau obat. Meskipun Al-Qur'an tidak secara jelas menyatakan bahwa madu adalah vaksin, konon

¹³ Siswanto, dkk, *Peranan Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunitas*, dalam *Jurnal Gizi Indon*, Vol. 36 (1), 2013

berfungsi sebagai obat. Madu juga merupakan salah satu bahan yang perlu kita konsumsi untuk menjaga stamina. Selain itu, Nabi juga telah melakukan perawatan menggunakan *Habbatussauda*. *Habbatussauda* sendiri adalah rempah-rempah yang dapat digunakan sebagai tanaman obat yang memiliki senjata khusus untuk menghancurkan semua jenis penyakit, menurut hadis Nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ
 بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ
 السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah dan Sa'id bin Musayyib bahwa Abu Hurairah telah mengabarkan kepada keduanya, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dalam habbatus sauda' (jintan hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian."* Ibnu Syihab berkata; *"Maksud dari kematian adalah maut sedangkan habbatus sauda' adalah pohon syuniz."*¹⁴

Nabi sendiri pun juga pernah menggunakan minyak zaitun dalam praktek pengobatan. Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan dari Abu Usaid Al-Anshari:

¹⁴ Abu Ahmad As Sidokare, Kitab Shahih Bukhari Bab Habbatus Sauda', No. hadits 5256

أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ عَطَاءٍ وَلَيْسَ بِابْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ

أبي أسيدٍ الأنصاريِّ قال قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا الزَّيْتِ وَاتَّكِدُوا بِهِ وَادَّهِنُوا

بِهِ فَإِنَّهُ يُخْرِجُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami *Abu Nu'aim* telah menceritakan kepada kami *Sufyan* dari *Abdullah bin Isa* dari 'Atha` bukan Ibnu Abu Rabbah, dari *Abu Usaid Al Anshari*, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Konsumsilah minyak (zaitun), jadikanlah sebagai lauk dan pakailah sebagai minyak, karena sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi."¹⁵

Dari bahan-bahan yang digunakan oleh Nabi SAW di atas, meskipun fungsinya tidak secara jelas dinyatakan sebagai vaksin, tetapi mengandung unsur-unsur yang dapat menjaga daya tahan tubuh terhadap penyakit, apalagi madu yang disebutkan dalam Al-Qur'an disebut sebagai *syifa'*. Selain itu, Rasulullah juga menggunakan kurma, karena mengandung banyak manfaat seperti membantu meningkatkan trombosit darah, baik untuk perut saat berbuka puasa seperti yang dilakukan oleh Nabi ketika berpuasa.

¹⁵ Abu Ahmad As Sidokare, Kitab Shahih Sunan Ad-Darimi Kitab Makan, Bab Keutamaan Minyak No. hadits 1963